

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini sport foto telah berkembang, terutama sport foto sepak bola yang telah banyak di media cetak maupun online. Namun sport foto tidak akan menjadi foto jurnalistik dan hanya akan jadi foto dokumentasi saja apabila tidak dipublikasikan. Satu hal lagi, sport foto atau foto apa saja, tidak akan menjadi foto jurnalistik apabila tidak memiliki caption, karena caption itu menjadi penguat dan penjelas suatu foto agar foto itu dapat di pahami dan informasi yang diterima oleh khalayak tidak multi tafsir. (Rita dan Gani, 2013:25).

Sport foto, terutama sepak bola sudah banyak tersebar di media-media massa, namun masih sedikit orang yang menganalisis sport foto. Pada foto sport sepakbola terdapat banyak makna-makna yang terkandung di dalamnya, baik itu semangat juang para pemain, keluh kesah para pemain dan suporter, serta rivalitas didalam lapangan yang membuat tensi pertandingan menjadi panas dan lebih menarik (Darmawan, 2009:32). Maka dari itu yang akan difokuskan pada penelitian ini ialah mengenai makna-makna tentang foto sport sepak bola, Persib vs Persija Liga1 2017 yang terdapat pada media online *simamaung.com*.

Latar belakang pemilihan foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com* sebagai objek penelitian karena masih sedikit orang yang mengalisa sebuah foto pertandingan sepak bola khususnya foto Persib vs Persija padahal foto pada pertandingan ini sangat menarik untuk diteliti dan

banyak makna yang terkandung di dalamnya. Liga 1 2017 menjadi salah satu pertandingan terpanas yang menguras emosi antara kedua klub tersebut yang mungkin mengandung makna denotasi, konotasi, dan mitos yang menarik untuk diteliti, juga rivalitas kedua klub juga menjadi alasan penelitian ini mengambil foto tersebut untuk diteliti, dan *simamaung.com* ialah media online yang isinya memuat berita olahraga sepak bola terkhusus berita Persib Bandung, yang sangat aktual dan faktual, dalam memberitakan berita sepak bola khususnya Persib Bandung (*simamaung.com*).

Penelitian ini memfokuskan untuk menganalisis foto Persib vs Persija liga1 2017 yang termuat di kanal galeri media online *simamaung.com*, karena ketertarikan terhadap fotografi, sepak bola, dan Persib Bandung, juga keingintahuan terhadap makna foto yang terkandung. Penelitian ini juga ingin mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung di dalam foto Persib vs Persija .

Foto Persib vs Persija liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com* merupakan salah satu hasil dari produk jurnalistik, maka dari itu terdapat keterkaitan topik dalam tulisan ini. Foto Persib vs Persija yang ada di kanal galeri *simamaung.com* juga masuk kedalam kategori foto jurnalistik yaitu sport foto yang telah melewati tahapan-tahapan kejournalistikan.

Unsur utama dalam penelitian ini ialah bagaimana mengetahui makna denotatif, konotatif, serta mitos yang ada dalam sebuah foto. Artinya bahwa makna yang terkandung dalam foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com* bisa diketahui maknanya secara tersurat maupun

tersirat. Pemaknaan diambil dari berbagai tanda fotografi yang nampak dan menggambarkan makna pada foto yang sedang diteliti (Ubaedillah, 2019).

Untuk mencari makna yang terkandung seperti uraian di atas dalam foto Persib vs Persija liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com* penelitian menggunakan pendekatan teori semiotika yang dikemukakan oleh Roland Barthes.

Alat komunikasi dalam bentuk visual salah satunya adalah fotografi. Secara etimologi, kata fotografi diambil dari bahasa Inggris, yakni *photography*. Secara harfiah, kata fotografi merupakan seni melukis dengan cahaya. Sebagai istilah, fotografi secara umum merupakan kegiatan pembuatan gambar dengan lensa dan film yang peka cahaya. Film yang dimaksud adalah sebuah plastik yang tembus cahaya yang dilapisi dengan *emulsi* garam perak *halida* (Priatna, 2007:1).

Fungsi utama fotografi yaitu sebagai media untuk mengabadikan setiap peristiwa/kejadian, selain itu fotografi juga sebagai media untuk berekspresi yang menghasilkan kepuasan tersendiri bagi sang fotografer. Fotografi lebih berbahaya dari seribu kata-kata dan bahasa, karena dengan sebuah foto bisa menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu, entah itu menggerakkan terhadap hal negatif yang bisa merusak harmonisasi kehidupan ataupun menggerakkan kepada hal yang positif dan membuat kemaslahatan untuk orang banyak. (Darmawan, 2009:12)

Foto dapat memvisualisasikan sebuah peristiwa ke dalam bentuk gambar. Foto juga mampu menjelaskan makna, karena foto dapat berbicara dengan caranya sendiri. Karena fotografi merupakan salah satu media komunikasi, maka

fotografi dapat menyampaikan pesan dan nilai-nilai yang terkandung pada sebuah bingkai foto.

Menurut *world press photo*, foto jurnalistik berdasarkan jenisnya, dibagi menjadi 9 kategori dan salah satunya adalah sport foto. Sport Foto merupakan sebuah gambar yang diambil pada saat peristiwa olahraga. Keahlian dan keterampilan fotografer dalam mengambil setiap moment yang terjadi sangat dibutuhkan pada pengambilan foto ini dan tidak hanya itu peralatan fotonya juga harus memadai, sebab objek foto dan fotografer berada dalam jarak yang cukup jauh. Contoh foto para pemain Persib Bandung saat bertanding atau pun pada saat berlatih. Pada umumnya, Sport Foto diartikan sebagai karya fotografi yang pokok pikirannya difokuskan pada kegiatan olahraga (Baksin & Ma'arif, 2016:117). Dengan karya foto tersebut, seorang fotografer dapat memberikan nilai - nilai pentingnya berolahraga. Dengan demikian, tulisan ini memfokuskan terhadap tema, simbol, dan objek, serta faktor-faktor yang dapat membantu karya-karya sports foto.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada:

1. Apa makna denotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*?

2. Apa makna konotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*?
3. Apa makna mitos foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian yang telah diuraikan dan dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Makna denotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*
2. Makna konotasi foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*
3. Makna mitos foto yang terkandung dalam perspektif semiotika pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online *simamaung.com*

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini memiliki kegunaan secara akademis dan praktis, penjelasannya sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Akademis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan teoritis yakni berupa kajian semiotika menggunakan kode-kode fotografi, untuk mengungkap makna yang ada pada foto jurnalistik. Selain itu, dapat memberi kontribusi terhadap jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung untuk

bisa lebih mengenal media *simamaung.com* serta rivalitas antara Persib dengan Persija.

- 2) Hasil dari penelitian ini semoga bisa menjadi referensi bagi seluruh mahasiswa jurnalistik, jika ingin melakukan penelitian yang sama, yakni penelitian terhadap foto jurnalistik olahraga dengan menggunakan analisis semiotika Rolland Barthes.

1.4.2 Kegunaan praktisnya

- 1) Hasil dari penelitian ini diharap dapat menambah wawasan peneliti mengenai bagaimana tata cara atau poses wartawan foto media online *simamaung.com* mengambil gambar para pemain Persib yang sedang bertanding.
- 2) Hasil dari penelitian diharap dapat memberikan pemahaman mengenai kajian semiotika yang menggunakan tanda-tanda fotografi untuk menemukan makna pesan yang mendalam pada foto jurnalistik.

1.5. Landasan Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian merupakan landasan teori yang akan dijadikan sebagai titik tolak penelitian ini. Penelitian ini akan memaparkan beberapa hal yang dianggap begitu penting fungsinya yang dapat memperkuat landasan pemikiran pada penelitian ini.

Segala aspek ilmu sosial dan kebahasaan merupakan cakupan wilayah dari Ilmu komunikasi. Dalam cakupan yang luas itu, terdapat satu pendekatan yang penting, yaitu pendekatan semiotika. Semiotika menurut Paul Cobey, diambil dari bahasa Yunani yaitu *Seme*, yang memiliki arti “penafsir tanda” (Rusmana, 2005:4). Sederhananya, semiotika diartikan sebagai teori sistem tanda atau teori

tentang tanda. Suatu hal yang memiliki makna yang bertujuan untuk mengkomunikasikan/menyampaikan pesan kepada seseorang merupakan definisi dari tanda/sign.

Roland Barthes merupakan salah seorang pemikir strukturalis yang sering mempraktikkan semiologi Saussure dan model linguistik. Menurut Roland Barthes, semiologi hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memakai hal-hal (*things*), memaknai (*to signify*) dan dalam hal ini tidak bisa di campurkan dengan mengkomunikasikan. Memaknai disini berarti bahwa objek-objek yang ada itu hendak berkomunikasi dan juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Sobur, 2004: 15).

Menurut Roland Barthes tanda tidak dapat lepas dari bahasa. Roland Barthes menyebutkan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur, 2003:63).

Dalam komunikasi bahasa dianggap sebagai aspek yang paling penting. Diantara simbol atau lambang yang digunakan dalam suatu proses komunikasi, seperti gambar, isyarat, bahasa, irama, warna, atau pun yang lainnya, bahasa merupakan aspek yang paling sering digunakan. Bahasa mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain dalam bentuk ide, opini maupun informasi. Baik tentang suatu hal yang konkret ataupun sesuatu yang abstrak (Sobur, 2003:140).

Fotografi bisa disetarakan dengan bahasa, sebab, fotografi sering difungsikan sebagai media dalam berkomunikasi, yaitu melalui bahasa visual atau

gambar. Dalam fotografi, gambar merupakan sarana bagi fotografer untuk menyampaikan pesan yang ingin dia sampaikan kepada khalayak, seperti seorang penulis yang menyampaikan pesan menggunakan rangkaian kata-katanya (Vera, 2015:60). Jadi melalui gambar tersebut, seorang fotografer dapat menyampaikan pesan yang dimaksud secara visual.

Roland Barthes memaparkan bahwa semiotik tidak hanya meneliti tentang penanda dan petanda saja, tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan (Sobur, 2002:123). Barthes mengaplikasikan semiologinya ini dalam setiap bidang kehidupan, seperti iklan, mode busana, sastra, fotografi, maupun film. Roland Barthes menyempurnakan teori semiotik yang digagas Saussure yang berhenti pada proses pemaknaan petanda dan penanda saja (denotasi). Gagasan yang di perbaharui Barthes merupakan pengembangan dari teori Saussure sebelumnya yang dikenal dengan *two order of signification* yang mengkaji tentang makna atau simbol dalam bahasa yang terbagi menjadi dua tingkatan signifikasi, yakni tingkat denotasi dan konotasi serta menghadirkan aspek lain dari penandaan yang disebut mitos (Sobur, 2002:127).

Tingkat pertama pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda di dalam tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna sesungguhnya, langsung, eksplisit dan pasti merupakan pengertian denotasi. Dengan kata lain denotasi memiliki artian sebagai makna yang timbul atau teramati dalam sebuah tanda. Sedangkan pengertian konotasi ialah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda yang didalamnya terdapat makna yang tersembunyi, tidak langsung, tidak terbuka, dan

tidak eksplisit. Artinya konotasi memiliki berbagai kemungkinan terbuka terhadap makna yang terkandung, sehingga perlu keaktifan dari seorang pembaca untuk menemukan makna konotasi dari sebuah objek (Vera, 2015:28).

Berikut signifikasi dua tahap (*two order of signification*) Roland Barthes yang kita kenal seperti yang tergambar dalam peta tanda di bawah ini

Gambar 1.1
Peta Tanda Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (Penanda)	2. <i>Signified</i> (Petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (Tanda denotative)	
4. <i>Conotative Signifier</i> (Penanda konotatif)	<i>Conotative Signified</i> (Petanda konotatif)
<i>Conotative sign</i> (tanda konotatif)	

Sumber : Paul Copley & Litza Jansz (dalam Alex Sobur 2004:69)

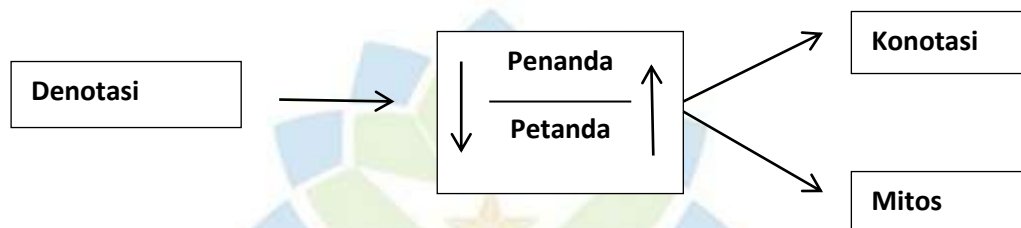
Aspek lain yang dilihat Barthes dari penandaan yakni mitos. Barthes mengemukakan bahwa mitos terletak di tingkatan kedua penandaan, setelah terbentuk sistem sign-signifier-signified dan tanda tersebut menimbulkan penanda baru yang akan membentuk tanda yang baru. Jadi, pada saat suatu tanda menimbulkan makna konotasi dan berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi sebuah mitos (Sobur, 2004: 69).

Mitos merupakan pandangan masyarakat yang telah memiliki dominasi dan telah melekat sehingga secara turun menurun dipercaya yang timbul dari pemahaman aspek realitas, budaya, dan gejala alam. Teori mitos ini kemudian

menjelaskan dengan menyetengahkan konsep konotasi yaitu pengembangan petanda (*signified*) oleh pengguna bahasa. Jadi, saat konotasi sudah mantap, ia akan berkembang menjadi sebuah mitos, dan pada saat mitos sudah mantap, ia akan berkembang menjadi sebuah ideologi yang mengakibatkan suatu makna tidak lagi terasa oleh masyarakat sebagai hasil konotasi (Sobur, 2004:71).

Gambar 1.2

Model Analisis Roland Barthes



Sumber: Alex Sobur, Analisis Teks Media, 2002, hlm 127.

Denotasi adalah penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap. Namun menurut Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yaitu apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah obyek. Denotasi didapat dari pengamatan langsung dari tanda-tanda yang ada yang menghasilkan makna nyata, makna yang sebenarnya hadir. Sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua. Konotasi merupakan penciptaan makna lapis kedua yang terbentuk ketika lambang. Denotasi dikaitkan dengan aspek psikologis, seperti perasaan, emosi, atau keyakinan. Karena pada dasarnya penanda konotasi dibangun dari tanda-tanda sistem denotasi. Dalam hal ini, bahwa denotasi lebih menitik beratkan pada ketertutupan makna (Fiske, 1990:122).

Mitos merupakan hal yang sulit untuk dijabarkan karena menyangkut wilayah makna yang sangat luas. Mitos adalah sistem komunikasi, sebab ia membawakan pesan. Maka itu, mitos bukanlah objek. Mitos bukan pula konsep ataupun suatu gagasan, melainkan suatu cara signifikasi, suatu bentuk. Mitos tidak hanya berupa pesan yang disampaikan dalam bentuk verbal, namun juga dalam berbagai bentuk lain atau campuran antarabentuk verbal dan nonverbal. Misalnya dalam bentuk film, lukisan, fotografi, iklan, dan komik. Semuanya dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (Sobur, 2013:224).

Dengan adanya perbandingan antara konotatif dan denotatif, maka mitos adalah suatu wahana dimana suatu ideologi berwujud. Mitos dapat berangkaik menjadi mitologi yang memainkan peranan penting dalam kesatuan-kesatuan budaya. Siapapun dapat menemukan ideologi dalam teks dengan jalan meneliti konotasi-konotasi yang terdapat di dalamnya (Sobur, 2001:128-129). Mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan oleh karenanya lebih banyak hidup dalam masyarakat. Ia mungkin hidup dalam 'gosip' kemudian ia mungkin dibuktikan dengan tindakan nyata. Sikap kita terhadap sesuatu ditentukan oleh mitos yang ada dalam diri kita. Mitos ini menyebabkan kita mempunyai prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dalam mitos.

Dengan adanya 3 teori dari Roland Barthes tersebut, maka penelitian ini akan menganalisis objek foto jurnalistik olahraga Persib vs Persija Liga1 2017 yang dimuat di kanal galeri media online *simamaung.com*. Mulai dari makna denotasi, konotasi, serta mitos dari foto yang terdapat pada media tersebut.

Denotasi foto, yaitu makna langsung yang terkandung di dalam foto tersebut (Vera, 2015:28). Contoh Ismed Sofyan menjegal Tantan ketika menggiring bola, maknanya sama seperti apa yang dilihat yaitu Ismed yang menjegal Tantan.

Konotasi, yaitu makna tidak langsung yang terkandung dalam foto tersebut. Contoh Pemain Persija Novri melakukan hadangan terhadap Tantan dengan cara mencekik, maknanya bisa berbeda sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Bisa saja menggambarkan sebagai strategi pribadi atau tim dari cara hadangan tersebut atau terbawa tensi yang tinggi sehingga terlihat atmosfer yang sangat panas (Vera, 2015:28).

Menurut pandangan Barthes mitos merupakan perkembangan dari konotasi yang sudah lama terbentuk dalam anggapan masyarakat (Vera, 2015:28). Ketika dikaitkan dengan foto objek yang akan diteliti, mitos di masyarakat tentang Persib Bandung pada pertandingan tersebut pasti beragam, ada yang beranggapan laga tersebut penuh kontroversi, laga tersebut panas, kasar, sengit dan masih banyak lagi. Maka dari itu penelitian ini akan mendeskripsikan makna tersebut apakah sesuai dengan anggapan masyarakat kebanyakan.

1.6. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan mengenai beberapa konsep penting yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini dipaparkan konsep dengan rinci mulai dari apa yang dimaksud dengan semiotika, foto jurnalistik, dan media online.

Dengan adanya kerangka konseptual tersebut penelitian akan lebih mudah untuk diketahui mengenai makna yang terkandung pada foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri media online simamaung.com.

1. Semiotika

Semiotika merupakan suatu metode analisis untuk menelaah suatu tanda. Semiotika, atau semiologi, dalam istilah barthes, pada hakikatnya akan mempelajari bagaimana kemanusiaan memaknai hal-hal (Sobur, 2013:15). Menurut para ahli, pendekatan semiotika terbagi menjadi 3 pendekatan, yakni Roland Barthes, Saussure, dan juga Pierce. Penelitian ini akan memakai teori pendekatan semiotika yang digagas oleh Roland Barthes, karena menurutnya semiotika tidak hanya mempelajari hanya tentang tanda, semiotika bisa diterapkan dalam setiap bidang kehidupan , seperti fashion, film, iklan, berita, fiksi, puisi, drama, dan fotografi (Sobur, 2002:123).

2. Foto Jurnalistik

Foto jurnalistik merupakan kombinasi antara bentuk visual (foto) dengan kata-kata yang memuat 5W+1H dan kemudian disebarluaskan/dipublikasikan kepada masyarakat (Baksin & Ma'arif, 2016:106).

Dalam dunia jurnalistik di kenal aksiomania, yakni satu foto seribu kata (*one picture one thousand word*). Kata-kata ini menunjukkan dahsyatnya pengaruh sebuah foto dengan kata-kata (Muhtadi, 1999:102). Foto, karikatur, gambar, dalam dunia persurat kabaran merupakan salah satu alat yang dapat mempengaruhi khalayak setelah kolom artikel dan editorial. Perilaku publik dapat di gerakan melalui bantuan foto atau gambar karikatur, karena foto atau gambar

karikatur merupakan pesan-pesan hidup, karena itu surat kabar atau majalah hanya akan menjadi lembaran-lembaran yang membosankan jika tanpa hadirnya foto atau gambar.

Fotografi jurnalistik adalah sebuah usaha, cara, proses, mendapatkan gambar yang dapat menceritakan suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi. Jurnalistik foto merupakan ilmunya, sedangkan foto jurnalistik adalah hasilnya. Foto jurnalistik merupakan suatu karya foto biasa yang memiliki suatu nilai berita atau membawa pesan yang layak untuk diinformasikan kepada khalayak dan disebarluaskan melalui media massa (Vera, 2015:60).

3. Media Online

Media online adalah saluran komunikasi yang disajikan secara online berbasis telekomunikasi melalui situs *website* internet. Menurut *Business Dictionary* media online merupakan media digital yang mencakup teks, foto, musik, maupun video yang dipublikasikan melalui jaringan internet (Mahyuddin, 2019:32).

Media online memiliki sebuah keunggulan yaitu mampu menyajikan informasi dengan lebih cepat dibandingkan dengan media massa lainnya, sehingga informasi yang di dapat oleh khalayak senantiasa *up to date* (terbaru). Media online juga dapat melakukan *upgrade* suatu informasi atau berita dari waktu ke waktu, tanpa harus menunggu keesokan harinya layaknya media cetak. Ini karena media online memiliki proses penyajian informasi dan berita yang lebih mudah dan sederhana dibandingkan dengan jenis media massa lainnya (Mahyudin, 2019:35).

1.7. Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor media online *simamaung.com* yang beralamat di Jalan Ir. H. Juanda No.92, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135, Indonesia. Alasan mengambil lokasi penelitian disini karena memang media *simamaung.com* memfokuskan beritanya tentang Persib dan memiliki foto Persib vs Persija yang bagus dan menarik untuk diteliti makna denotasi, konotasi, dan mitosnya yang sebelumnya belum pernah ada yang meneliti foto tersebut.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam mengungkap realitas atau ilmu pengetahuan terdapat bermacam-macam paradigma yang berkembang saat ini yakni: positivisme, postpositivisme, konstruktivisme dan teori kritis.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma kritis yang memiliki artian semua teori sosial yang mempunyai maksud untuk memengaruhi terhadap perubahan sosial. Setiap paradigma mempunyai karakter dan perspektif yang berbeda-beda dalam memandang realitas. Keterkaitan penelitian ini dengan paradigme kritis yakni fokus kepada mencari arti atau makna yang tersembunyi, mengkritisi tanda-tanda dengan cara menelaah dan memahami fungsi-fungsi tanda visual dalam rangkaian foto jurnalistik pada berita. Paradigma ini dirasa paling relevan dengan apa yang akan diteliti dan dipandang dengan suatu tindakan untuk menciptakan suatu makna dari apa yang dilihat dan dipelajari, begitu juga dengan fotografi yang selalu menciptakan suatu makna visual.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes, ini ditujukan agar peneliti dapat memperoleh informasi dari mulai denotasi, konotasi, dan mitos mengenai foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal galeri *simamaung.com*.

Alex Sobur mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika atau Barthes menyebutnya semiologi pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*), memaknai hal-hal (*think*), memaknai (*to signify*) namun dalam hal ini tidak bisa dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti objek-objek itu tidak hanya membawa pesan/informasi, tetapi juga mengkonstruksi sistem terstruktur dari sebuah tanda. Dalam studinya mengenai tanda, Barthes merambah salah satu wilayah penting yaitu peran pembaca (*the reader*) (Sobur, 2006:53).

1.7.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, ini bertujuan agar penelitian ini dapat memperoleh informasi secara detail mengenai makna foto Persib vs Persija liga1 2017 pada kanal galeri di media online *simamaung.com*. Riset kualitatif adalah riset yang menggunakan cara berfikir induktif, yaitu berangkat dari hal-hal khusus menuju hal-hal yang umum.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1990:20). Penelitian kualitatif

berhubungan dengan persepsi, ide, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan tidak dapat diukur dengan angka.

Pendekatan yang dipakai sebagai acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis semiotika dari Roland Barthes. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika, karena analisis ini lebih dapat memperdalam mengenai makna-makna yang terkandung dalam sebuah foto. Baik itu makna denotatif, konotatif, dan mitos.

Alasan menggunakan metode analisis semiotika dari Roland Barthes karena metode tersebut menjelaskan dua tingkat pertandaan yakni denotasi dan konotasi yang dapat dipakai untuk memaknai foto jurnalistik Persib vs Persija Liga 1 2017 yang ada pada kanal galeri media online *simamaung.com* dalam penelitian ini. Denotasi merupakan hubungan eksplisit antara tanda dengan realitas dalam pertandaan, sedangkan konotasi merupakan aspek makna yang berkaitan dengan perasaan dan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dan ideologi (Piliang, 2003:16).

Roland Barthes mengaplikasikan semiotikanya hampir disetiap bidang kehidupan, seperti mode berbusana, sastra, film, iklan dan fotografi. Semiotika Barthes membahas hubungan antara petanda dan penanda, tidak hanya itu Barthes juga melihat aspek lain dari sebuah penandaan yakni mitos. Menurut Barthes mitos terletak pada tingkatan kedua dalam sebuah penandaan, jadi setelah terbentuk sistem tanda-penanda-petanda maka tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk sebuah tanda baru.

1.7.4 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data adalah hasil analisis yang dilakukan terhadap foto Persib vs Persija Liga1 2017 yang dimuat media online *simamaung.com*.

Penelitian ini di dalamnya akan menganalisis mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos terhadap foto tersebut. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

Penelitian kualitatif terkait dengan pengumpulan data berfokus pada bagaimana sampel objek penelitian atau kumpulan kecil kasus, unit, atau aktivitas menjelaskan ciri-ciri utama dari kehidupan sosial (atau fenomena).

Perhatian penelitian kualitatif adalah untuk menemukan kasus-kasus yang akan mempertajam apa yang pelajari mengenai proses-proses kehidupan sosial dalam konteks yang spesifik. Karena hal-hal inilah, penelitian kualitatif memiliki kecenderungan untuk mengumpulkan tipe sampel non probability (Neuman, 2007).

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Demi mengetahui makna yang terkandung dalam foto Persib vs Persija Liga1 2017 pada kanal galeri di media online *simamaung.com*, penelitian ini akan mewawancarai narasumber.

Penelitian ini akan melakukan analisis data tahap selanjutnya demi menemukan makna yang terkandung dan untuk menarik kesimpulan.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka penelitian dirumuskan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

1. Studi dokumentasi, dalam studi dokumentasi ini peneliti mengamati data yang diperoleh, seperti makna pesan, kode, dan tanda yang terdapat dalam foto Persib vs Persija Liga1 2017 pada kanal galeri di media online *simamaung.com*.
2. Studi Pustaka, dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yakni studi pustaka. Dimana peneliti membaca buku mengenai analisis semiotika dan juga membaca artikel-artikel mengenai Persib vs Persija Liga1 2017.
3. Wawancara, guna mendapat data tambahan dan kelengkapan hasil dari penelitian, maka dilakukan wawancara dengan cara melakukan komunikasi langsung dengan Adil Nursalam selaku fotografer yang memotret foto tersebut. Dalam wawancara tersebut akan ditanyakan yakni mengenai makna denotasi, konotasi, dan mitos pada foto Persib vs Persija Liga 1 2017 yang ada di kanal galeri *simamaung.com* karya Adil Nursalam.

1.7.6 Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini memilih teknik keabsahan data yang sesuai, berikut ini akan dijelaskan teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti dalam pembahasan penelitian ini, diantaranya yaitu :

1. Ketekunan Pengamatan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan ini diharapkan peneliti bisa memahami semua data-data yang berkaitan dengan Foto Jurnalistik,

terutama foto Persib vs Persija Liga1 2017 di kanal media online *simamaung.com*. Hal tersebut berarti penelitian ini di dalam dan ditekuni dalam berbagai data-data yang terkait dengan penelitian. Proses yang berkesinambungan ini yang menjadikan peneliti dengan mudah dapat menjelaskan permasalahan dengan ditunjang data-data yang valid sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian.

2. Kecukupan Referensi

Keabsahan data hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti halnya yang telah dilakukan dalam mengumpulkan data-data yang relevan dari bermacam buku-buku dari berbagai sumber, sebagai objek penelitian sampai selesai dan akhirnya dari berbagai referensi itu bisa mulai menjelaskan permasalahan yang ditelitinya.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis semiotika yang digagas Roland Barthes. Analisis Barthes ini berguna untuk mengungkapkan tanda-tanda yang terdapat dalam foto jurnalistik sehingga makna yang terkandung dapat dipahami. Analisis dilakukan tiga tahap sesuai metode semiotika Barthes yakni :

Tahap pertama yaitu denotasi, denotasi merupakan makna yang paling nyata terlihat dari sebuah tanda dan merupakan hubungan antara penanda dan petanda. Denotasi juga merupakan hal dengan esensi objek yang apa adanya.

Tahap konotasi, ditahap ini peneliti menganalisis foto jurnalistik yang mencerminkan adanya nilai-nilai pada tanda foto tersebut.

Tahap Mitos, Mitos, yaitu tidak dibentuk melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang lebih banyak hidup dalam masyarakat.

